



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



## Media Sosial Penunjang Inovasi Bangsa untuk Pembelajaran Berbahasa

Vionita Erin Dea Astuti<sup>(✉)</sup>1, Meilan Arsanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,  
Indonesia

[vionitaerindea@gmail.com](mailto:vionitaerindea@gmail.com)

**abstrak**—Perkembangan ilmu dunia dari zaman ke zaman terus maju termasuk pada era globalisasi saat ini. Mudahnya kita dapat memantau perkembangan dunia saat ini hanya melalui berita dari media sosial ataupun internet, tak perlu observasi secara langsung. Kemudahan tersebut terjadi karena teknologi semakin canggih. Melalui media sosial kita dapat belajar hal apapun asalkan sesuai ranah dan aturan. Melalui media sosial juga kita dapat menyalurkan kemampuan kita, seperti kemampuan menulis. Dengan menulis secara tidak langsung sering mendengarkan dan membaca tampilan tulisan-tulisan yang muncul di sosial media. Oleh karena itu, otomatis kemampuan berbahasa kita akan bertambah. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, hal ini agar menciptakan generasi khususnya warga negara Indonesia untuk dapat menghargai bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia. Tujuan penelitian (1) membuka pikiran masyarakat bahwa media sosial dapat menjadi media belajar jika tidak disalahgunakan, (2) melalui media sosial bahasa dapat berkembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana melihat fenomena sekitar kemudian mendeskripsikannya. Hasil yang didapat bahwa media sosial sebagai penunjang inovasi pembelajaran berbahasa ini ketika kita membuka media sosial sudah banyak akun-akun yang berisi tentang kata-kata yang merujuk pada sastra. Maka belajar berbahasa tidak hanya melalui selembar kertas, namun melalui alat digital pun juga dapat belajar.

**Kata kunci**—Teknologi, Media sosial, Bahasa

**Abstract**—The development of world science from time to time continues to advance, including in the current era of globalization. We can easily monitor developments in the world today only through news from social media or the internet, no need for direct observation. This convenience occurs because technology is increasingly sophisticated. Through social media we can learn anything as long as it fits the realm and the rules. Through social media, we can also channel our abilities, such as the ability to write. By writing indirectly often listen and read the appearance of the writings that appear on social media. Therefore, our language skills will automatically increase. Good and correct Indonesian is needed by an educator, this is to create a generation, especially Indonesian citizens, to be able to appreciate their own language, namely Indonesian. The research objectives (1) open people's minds that social media can be a learning medium if it is not misused, (2) through social media language can develop. The method used is descriptive qualitative, which sees the surrounding phenomenon and then describes it. The results

obtained are that social media as a support for language learning innovation when we open social media, there are already many accounts that contain words that refer to literature. So learning to speak is not only through a piece of paper, but through digital tools you can also learn.

**Keywords** – Technology, Social Media, Language

## PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu alat canggih yang berasal dari pengetahuan manusia yang diciptakan, dikembangkan, lalu disalurkan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Teknologi selalu berkembang sesuai kemajuan zaman di dunia. Semakin majunya zaman, semakin majunya juga teknologi yang ada.

Pengertian teknologi juga ditafsirkan para ahli, seperti Poerbahawadja Harahap menjelaskan bahwa penggunaan kata teknologi pada dasarnya mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja di dalam bidang teknik, serta mengacu pula pada ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik atau industri tertentu. Definisi ini tentu saja sangat mengacu pada definisi praktis dari teknologi, yang banyak ditemukan pada pabrik pabrik dan juga industri tertentu. Castells (2004) menyebutkan bahwa teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Djoyohadikusumo (1994) mendefinisikan mengenai pengertian teknologi sebagai suatu bidang yang berkaitan erat dengan ilmu sains dan ilmu kerekayasaan atau ilmu engineering. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teknologi bisa disebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi *engineering* dan juga dimensi *science*. Kedua dimensi itu akan saling terkaiti selama perkembangan dan juga penciptaan dari sebuah teknologi, dan tidak bisa terpisahkan.

Peran teknologi tak hanya di bidang industri, melainkan teknologi juga mempunyai peran dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Seiring perkembangan zaman alat pembelajaran semakin canggih. Salah satunya pembelajaran dapat melalui sosial media. Sosial media merupakan media online untuk manusia bersosialisasi satu sama lain tanpa bertatap muka secara langsung.

Proses pembelajaranpun dapat dilakukan melalui media sosial. Pendidikan pada saat ini dilakukan secara online atau virtual menjadikan sosial media semakin maju namanya. Proses pembelajaran dapat melalui zoom, google meet, dll. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik dilakukan secara online ataupun tidak mahasiswa dituntut untuk bisa menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai aturan berbahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi suatu kelompok untuk mereka dapat menyampaikan apa yang mau diutarakan. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia,

akan tetapi semakin berkembangnya zaman bahasa juga semakin bervariasi. Hasil tulisan-tulisan akan diunggah di sosial media yang mereka punya, misalnya pengunggahan tugas video di youtube, tiktok, instagram, facebook dan sosial media lainnya. dengan adanya tugas yang diunggah di sosial media akan dilihat oleh akun-akun yang mengikuti dan menjadikan mereka yang awalnya tidak tahu bahasa yang baik dan benar akan menjadi tahu. Penggunaan bahasa di sosial media dapat langsung menarik perhatian masyarakat dengan mudah karena dengan adanya penggunaan tagar (*hashtag*). Hal ini dapat kita perhatikan dengan baik melalui media sosial Twitter dan instagram.

Pada penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai (1) bagaimana peran dan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk pembelajaran berbahasa. Tujuannya adalah untuk menyadarkan *stigma* atau pola pikir masyarakat bahwa sosial media tak hanya untuk ajang bergaya pamer foto dirinya sendiri, tapi juga media untuk belajar yang baik jika dimanfaatkan dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2002:6). Semi (2012:34) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif leboh sesuai dengan hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel, blog, dan internet yang mendukung penelitian. Teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka merupakan cara agar mendapatkan data-data atau bahan-bahan dalam penelitian penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dialektik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data yang dicatat disertakan pengkodean sumber data untuk mempermudah melakukan pengecekan ulang terhadap data ketika diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992:42).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

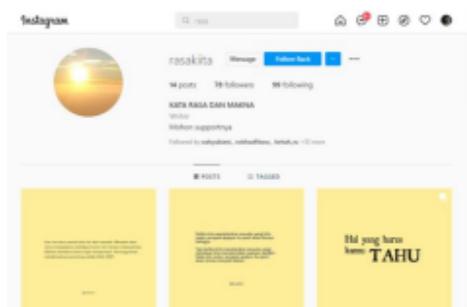
### Peran Dan Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Perkembangan Bahasa

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Sarana pencapaian setiap kompetensi pembelajaran antara lain dengan cara pengembangan sistem penyampaian yang fungsional dan relevan dengan kompe

tensi (Mardapi 2004:42). Media pembelajaran tak hanya diberikan atau disampaikan secara langsung. Saat ini teknologi semakin canggih dan meluas, kita bisa berkomunikasi jarak jauh hanya dengan telepon. Dimana di dalam telepon itu ada perangkat lunak yang menghubungkan satu sama lain. Sosial media merupakan bentuk dari suatu benda lunak yang mempunyai peran besar untuk kemajuan apa saja. Dengan adanya sosial media ini masyarakat semakin luas wawasan ilmu pengetahuannya.

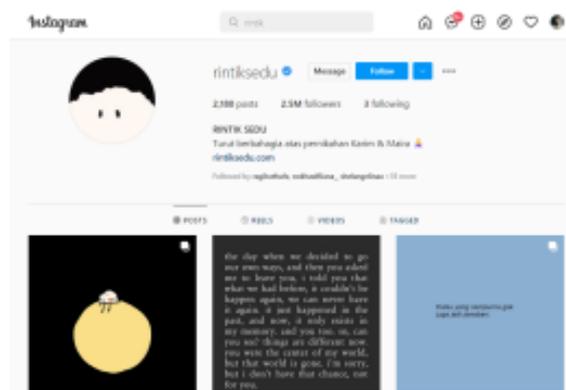
Pada penelitian ini mengangkat bahwa sosial media merupakan inovasi untuk dapat menunjang pembelajaran berbahasa. Menurut saya, sosial media sangat berpengaruh untuk menunjang pembelajaran berbahasa. Tak menyangkut dengan mata pelajaran, melalui tulisan karya dari seseorang yang bukan penulis pun bisa menjadikannya sebagai bahan untuk pembelajaran, seperti pembuatan konten tulisan kata-kata, pembuatan video podcast, dan sejenisnya. Jika dilakukan setiap hari atau konsisten untuk mengunggahnya di sosial media pasti juga akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Manfaat bagi diri sendiri ialah kita bisa berkarya menjadi konten kreator dan mendapatkan uang, sedangkan untuk orang lain yang khususnya akun-akun yang mengikutinya akan merasa terhibur dengan tulisan atau video yang dibuat, bahkan untuk media belajar mereka yang sebelumnya belum tahu bahasa apa yang dipakai dituliskan atau video yang kita buat.



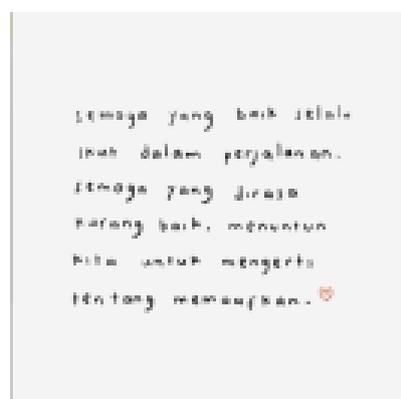
**Gambar 1.** Akun instagram @rasakiita



**Gambar 2.** Tulisan akun instagram @rasakiita



Gambar 3. Akun instagram @rintiksedu



Gambar 4. Tulisan akun instagram @rintiksedu

Dari gambar di atas, bisa diperhatikan ada dua akun instagram yang dimana keduanya mempunyai perbedaan. Pada gambar pertama adalah akun instagram dari @rasakiita yang mempunyai 78 pengikut, sedangkan akun kedua adalah @rintiksedu yang mempunyai 2,5 juta pengikut. Keduanya sama-sama akun konten kreator yang berkarya melalui tulisan. Akan tetapi, akun kedua lebih banyak pengikutnya dan lebih terkenal daripada akun pertama dikarenakan pemilik akun konsisten dengan apa yang ia kerjakan.

Sebenarnya untuk media sosial sebagai inovasi penunjang pembelajaran berbahasa tak hanya cukup satu nama perangkat luna saja seperti gambar di atas yang saya ambil dari instagram. Namun, masih banyak lagi sosial media yang menyediakan banyak tulisan baik berupa foto atau video yang didalamnya berisi tentang bahasan-bahasan pembelajaran. Ketika kita ingin belajar berbahasa kita tidak harus untuk melihat materi-materi yang selalu menjurus dengan mata pelajaran, tapi kita juga bisa belajar berbahasa melalui tulisan-tulisan seperti gambar di atas yang mungkin lebih menarik dan enak dibaca ketika kita melihatnya. Dengan melihatnya mungkin ada satu dua bahasa yang sebenarnya kita tidak tahu artinya apa, ketika dilihat kok asing tetapi enak dibaca dan akhirnya kita memutuskan untuk menelusuri apa arti kata itu yang semestinya. Ketika sudah ditelusuri dakhirnya kita mengetahui arti yang sesungguhnya. Hal ini akan menambah kosa kata di pikiran kita. Maka dari itu sosial media kan menajdi penunjang pembelajaran berbahasa ketika penggunaanya memanfaatkannya dengan baik dan benar.

## **SIMPULAN**

Jadi, simpulan yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah (1) Proses pembelajaran tak harus bertatap muka secara langsung, kita mempunyai alat canggih yaitu sosial media yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar sebagai media pembelajaran, (2) Sosial media luas sifatnya, kita harus pandai memilah-milah bahasa khususnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, (3) perkembangan bahasa akan semakin bervariasi sesuai dengan perkembangan zamannya juga, (4) Melalui sosial media seperti gambar di atas akan lebih menarik minat pembaca untuk memperhatikan apa yang penulis buat untuk memenuhi kontennya, jadi disini kita menemukan *feedback* atau timbal balik antar keduanya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada penelitian ini saya ucapkan terima kasih disampaikan kepada 1) Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini, 2) Kepada kedua orang tua yang selalu mendukung saya sampai saat ini, 3) Ibu Meilan Arsanti selaku dosen saya pada mata kuliah ini yaitu Menulis Karya Ilmiah, (4) Teman-temanku, dll.

## **REFERENSI**

Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi.

*EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.

Assidik, G. K. (2018, November). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246).